

INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MADRASAH IBTIDAIYYAH

Maya Nurjanah

UIN Sunan Kalijaga, Jl. Laksda Adisucipto, Yogyakarta

E-mail: mayaanurjanah@gmail.com, Tlp: +62xxxxxx

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyyah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi pustaka atau library reseach, studi pustaka merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan sumber pustaka sebagai sumber dalam kegiatan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan ini yaitu mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah, atau artikel dan jurnal. Setelah data dikumpulkan maka dilakukan analisis content guna mendapatkan rumusan kesimpulan yang tepat dan akurat. Hasil dari penelitian ini didapati beberapa pembahasan mengenai Pengertian Integrasi Nilai-Nilai Islam, Pembelajaran Matematika, Prinsip Integrasi Ilmu, Strategi Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Matematika, dan Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam pembelajaran Matematika. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyyah semula terasa sukar dilaksanakan. Khususnya untuk mata pelajaran matematika yang banyak berhubungan dengan bilangan, rumus-rumus dan bangun geometris, akan terasa mudah untuk diterapkan jika kita sebagai Tenaga Pendidik selalu mencoba mencari celah penanaman nilai-nilai ajaran agama Islam dalam pembelajaran di kelas.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Islam, Pembelajaran Matematika

1. Pendahuluan

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tujuan tersebut merupakan tujuan utama dalam proses penyelenggaraan pembelajaran yang menekankan pada pengembangan nilai, budaya, dan karakter bangsa. Membangun karakter bangsa pada generasi sekarang ini merupakan kegiatan yang mendesak dan bersifat sangat penting untuk dilaksanakan. (Setiawan & Sulistiani, 2019)

Karakter pendidikan yang memiliki peluang besar untuk melakukan proses pembinaan dan pengembangan kemanusiaan adalah pendidikan yang berbasis akhlak mulia, yakni pendidikan yang memadukan akidah, syariah, dan akhlak dalam tatanan pembelajaran yang berwatak akhlak Islami. Perpaduan nilai-nilai tersebut diintegrasikan dalam proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran yang tidak hanya mampu mengantarkan siswa pada ketercapaian pengetahuan (domain kognitif) saja, tetapi juga ketercapaian pemahaman dan penerapan nilai-nilai islam. Ketercapaian pengetahuan secara kognitif, pemahaman dan penerapan nilai-nilai islam dapat dilakukan dengan cara pembelajaran terintegrasi. Melalui pembelajaran terintegrasi diharapkan esensi dari pembelajaran yaitu pengembangan pribadi peserta didik dapat dicapai secara berkelanjutan. (Nihayati, 2017)

Hal tersebut dijelaskan dengan rinci oleh Imamuddin dkk (2020) yang menyebutkan bahwa berdasarkan epistemologis, sains dan agama dapat diintegrasikan, bahkan harus diintegrasikan. Dalam perspektif epistemologi ilmu dalam Islam, antara Islam dan sains adalah satu entitas yang bersifat komplementer dan interdependensi. Pakar-pakar pendidikan Islam menyebut kedua entitas ini sebagai ayat-ayat Allah. Islam adalah ayat *qauliyah* (wahyu), sedangkan sains adalah ayat *kauniyah* (ciptaan/alam semesta). Oleh karena kedua ayat ini bersumber dari Allah, maka kedua-duanya berfungsi menjelaskan Kemahabesaran Allah. Integrasi yang dapat dilakukan salah satunya yaitu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika.

Mata pelajaran Matematika sebagai rumpun pelajaran ilmu pengetahuan yang eksak berhubungan dengan angka-angka, sekaligus menjadi pondasi dari seluruh cabang keilmuan, membutuhkan asupan pembelajaran nilai agar mengarah pada dua sisi sekaligus; kognisi dan psikomotorik. Pembelajaran Matematika selayaknya tidak hanya difokuskan pada penguasaan materi, namun dikembangkan pada penguasaan sektor etika yang lebih luas dan menyeluruh. (Rahman, 2019) Sebab, pengetahuan tanpa disertai dengan nilai, sama halnya berjalan sambil menutup mata.

Dalam pembelajaran matematika sekarang ini banyak siswa yang menganggap matematika adalah suatu pelajaran yang menakutkan. Dalam pemikiran siswa, belajar matematika adalah hanya tentang bagaimana menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Padahal, dalam pembelajaran bisa dijadikan suatu cara menanamkan karakter nilai-nilai islami sebagai upaya untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik, dengan mengintegrasikan kompetensi dasar yang ada. (Firdaus, 2018)

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis akan melakukan kajian mendalam mengenai integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyyah.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi pustaka (*Library Research*), studi pustaka merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan sumber pustaka sebagai sumber dalam kegiatan penelitian. Penelitian Library Research merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang tidak terjun ke lapangan, oleh sebab itu dalam proses pengambilan datanya dilakukan dengan menganalisis sumber data yang berupa artikel atau jurnal penelitian yang membahas topic atau fokus penelitian yang hampir sama dengan fokus penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. (Mustika Zed, 2014)

Menurut Sugiyono dalam Isti (2021) penelitian kepustakaan hanya dilaksanakan dengan menganalisis karya tulis ilmiah, baik yang belum dipublikasi ataupun yang sudah terpublikasi. Pada hakikatnya data yang diperoleh dari penelitian studi pustaka ini dapat digunakan sebagai landasan dasar dalam melaksanakan penelitian lapangan, khususnya penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Selain bersumber dari teks atau karya tulis ilmiah, sumber data penelitian studi pustaka dapat bersumber dari data komputer, atau melalui hasil kerja komputer. Dengan kata lain sumber penelitian studi pustaka dapat berupa data digital, serta dapat bersumber dari film, video, dokumen, rekaman suara, gambar serta arsip-arsip sejarah.

Pada umumnya tahapan dalam penelitian Library Research dapat dilaksanakan dengan menempuh hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan sumber data, dalam hal ini sumber data dalam penelitian dapat berupa buku, artikel atau jurnal penelitian, ataupun literature lain yang mempunyai fokus penelitian atau pembahasan yang hampir sama dengan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti.
- b. Memahami sumber data, dalam kegiatan ini peneliti menganalisis, memahami secara mendalam dalam mencari sebuah data dalam sumber penelitian, dalam hal ini peneliti bersifat secara aktif dalam mencari, menggali sumber data yang telah diperoleh untuk mendapatkan analisis data yang maksimal.

- c. Membuat catatan penelitian, dalam kegiatan ini peneliti mencatat seluruh data yang didapat dari analisis yang telah dilakukannya untuk memudahkan dalam tahapan selanjutnya dan memudahkan peneliti dalam mencari dan menemukan sumber data ketika kegiatan penelitian sudah berjalan.
- d. Mengolah catatan penelitian, tahapan ini merupakan tahapan terakhir dalam penelitian *Library Research*, dalam hal ini peneliti membahas serta menganalisis hasil temuan dan melakukan pembahasan dengan menjelaskan secara ilmiah mengenai hasil temuan dan pembahasan dalam penelitiannya.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Integrasi Nilai-Nilai Islam

Pengertian integrasi secara umum tidaklah asing dalam dunia pendidikan. Wacana tentang integrasi pada dasarnya sudah terjabarkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, dimana kebijakan pemerintah mutakhir dalam upaya pengintegrasian pendidikan umum dan agama sehingga menghasilkan generasi yang bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, kreatif, cakap, mandiri dan bertanggung jawab (Narti 22 et al., 2021). Hal itu dibenarkan oleh pendapat Fauzi (2020) yang mengatakan bahwa integrasi menjadi sebuah alternatif yang harus di pilih untuk menjadikan pendidikan lebih bersifat menyeluruh (integral-holistik). Gagasan integrasi (nilai-nilai Islam [agama] dan umum) ini bukanlah sebuah wacana untuk meraih simpatik akademik, melainkan sebuah kebutuhan mendesak yang harus dijalankan sebagai pedoman pendidikan yang ada.

Nilai-nilai agama Islam merupakan tingkatan integritas yang mencapai tingkat budi (insan kamil). Nilai-nilai Islam bersifat mutlak kebenarannya, universal dan suci. Kebenaran dan kebaikan agama mengatasi rasio, perasaan, keinginan, nafsu-nafsu manusiawi dan mampu melampaui subjektifitas golongan, ras, bangsa dan stratifikasi sosial. Lukman Hakim dalam (Nihayati, 2017) memaparkan aspek nilai-nilai ajaran Islam pada intinya dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu nilai-nilai akidah, nilai-nilai syari'ah, dan nilai-nilai akhlak

Pengintegrasian nilai-nilai Islam menurut Salafudin & Abidin (2019) adalah pola pengajaran yang dilakukan dengan pemberian nilai-nilai keislaman pada setiap pembelajaran baik berupa materi, ilustrasi maupun pada contoh soal. Selain itu pengintegrasian nilai-nilai Islam akan terlihat pada metode pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya pengintegrasian nilai-nilai Islam ialah sebuah alternatif yang harus dilakukan oleh guru untuk menjadikan pendidikan lebih bersifat menyeluruh. Adapun integrasi nilai-nilai Islam disini dimaksudkan untuk memberikan nilai-nilai Islam dalam setiap pembelajaran baik itu dengan mengintegrasikannya pada materi atau contoh soal, dan bisa juga pada metode pembelajaran yang akan dilaksanakan.

3.2 Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika merupakan serangkaian proses yang terjadi dalam kelas yang didalamnya berisi kegiatan belajar dan mengajar dengan materi-materi dan konsep-konsep dalam bidang keilmuan matematika. Kegiatan belajar dan mengajar yang berlangsung tak terlepas dari peran seorang guru dan siswa. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara siswa dengan guru, antarsiswa dengan siswa dan siswa dengan lingkungan disaat pembelajaran matematika sedang berlangsung (Hariyani, 2013). Posisi kunci yang ditempati guru dalam sebuah proses pembelajaran menjadi poros akan menjadi seperti apa pembelajaran yang dibawakannya. Selain dengan pentingnya pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk dapat menarik minat siswa dalam belajar matematika, penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran pun tak kalah pentingnya untuk membentuk kepribadian siswa. Hal ini dikarenakan nilai-nilai karakter yang

ditanamkan dalam pembentukan kepribadian di pembelajaran matematika berguna untuk proses pengkontruksian aspek pengetahuan dan keterampilan agar berguna dalam kehidupan sehari-harinya.

Pendidikan karakter yang dibawakan dalam pembelajaran matematika mengajarkan nilai-nilai serta dapat membentuk kepribadian yang berkarakter, berakhlak mulia dan beradab yaitu pendidikan Islam (Fitriyani & Kania, 2019). Nilai-nilai Islami dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran matematika. Sehingga dapat mengantarkan peserta didik untuk mencapai pengetahuan (kognitif), pemahaman dan penerapan nilai-nilai keislaman. Dengan kata lain, melalui pembelajaran matematika dapat ditanamkan nilai-nilai religius pada anak. Oleh sebab itu diperlukan suatu pembelajaran matematika yang mengintegrasikan nilai Islam pada materi pembelajaran matematika di sekolah.

3.3 Prinsip Integrasi Ilmu dalam Pembelajaran Matematika

Dalam pengintegrasian nilai-nilai Islam perlu diperhatikan prinsip-prinsip yang sesuai dengan akidah dan syariah. Menurut Ismail Al-faruqi (Firdaus, 2018) tokoh Islamisasi ilmu mengemukakan prinsip-prinsip dalam metodologi Islam pada bidang sains (matematika) adalah sebagai berikut:

a. Prinsip keesaan Allah

Allah adalah sang Khaliq yang menciptakan segala macam disiplin ilmu yang ada di muka bumi ini. Allah adalah sang pencipta dan dengan segala perintah-Nya segala sesuatu peristiwa itu terjadi. Allah adalah sebab pertama dan terakhir dari setiap segala sesuatu.

b. Prinsip kesatuan alam semesta

Sebagai akibat logis dari keesaan Allah, manusia wajib mempercayai kesatuan ciptaan Allah. Allah tidak hanya menciptakan alam semesta ini, namun Allah juga mengatur dan mengontrol alam.

c. Prinsip kesatuan, kebenaran, dan kesatuan pengetahuan

Manusia diciptakan Allah dengan diberikan akal sebagai kemampuan bernalar, namun semua itu terbatas dan mungkin akan dapat melakukan kesalahan atau penyimpangan. Nalar bisa melakukan kritik terhadap dirinya maupun terhadap nalar orang lain dan kritik itu merupakan mekanisme untuk melakukan kesalahan.

d. Prinsip kesatuan hidup

Manusia merupakan makhluk Allah yang mengemban amanat bahwa kehidupannya ditujukan untuk mengabdikan kepada Allah. Pengabdian ini dapat ditunjukkan dengan cara melaksanakan semua perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

e. Prinsip kesatuan umat manusia

Agama Islam mengajarkan bahwa setiap orang adalah ciptaan Allah SWT, dan hakekatnya manusia semua sama dihadapan Allah SWT.

3.4 Strategi Pembelajaran Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Matematika

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan berfungsi dalam rangka membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia diharapkan dapat membentuk manusia yang mampu menyeimbangkan nilai akidah, akhlak, dan nilai syaria'ah.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut ada 4 (empat) strategi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran matematika di kelas, yaitu:

- a. Infusi, dalam mengajarkan matematika, guru menekankan aspek nilai Alquran yang ada dalam materi
- b. Analogi, dalam mengajarkan matematika, guru melakukan analogi nilai kebaikan.
- c. Narasi, dalam mengajarkan matematika, guru menceritakan kisah-kisah berkaitan dengan matematika dan matematikawan muslim untuk diambil hikmahnya.
- d. Uswah Hasanah, dalam mengajarkan matematika, guru menunjukkan perilaku yang patut dicontoh terkait dengan matematika, misalnya kejujuran, kesungguhan, ketepatan, ketaatan, dan ketelitian.

Adapun Hariyani (2013) memaparkan dengan rinci strategi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika yaitu sebagai berikut:

- a. Selalu menyebut nama Allah

Sebelum pembelajaran dimulai, dibiasakan diawali dengan membaca Basmalah dan berdoa bersama-sama. Bahkan terkadang dijumpai di beberapa RPP yang memuat secara tertulis penyebutan/pengucapan Basmallah dan membaca doa belajar. Kemudian pada setiap tahap demi tahap dalam penyelesaian permasalahan matematika serta ketika mengakhiri kegiatan pembelajaran diupayakan ditutup secara bersama-sama dengan mengucap Alhamdulillah. Tenaga pendidik atau pengajar hendaknya selalu mengingatkan kepada peserta didik betapa pentingnya kita selalu ingat, mengatas namakan Allah untuk segala aktivitas dan bersyukur kepada Allah, apa lagi ketika sedang menimba ilmu-Nya Allah.

- b. Penggunaan Istilah

Istilah dalam matematika sangat banyak. Diantara istilah tersebut dapat dinuansi dengan peristilahan dalam ajaran Islam, antara lain: penggunaan nama, peristiwa atau benda yang bernuansa Islam. Misalnya: nama (Ahmad, Fatimah, Khodidjah), peristiwa (mewakafkan tanah dengan ukuran luas tertentu, kecepatan perjalanan ketika melakukan sa'I dari Saffa ke Marwa waktu ibadah haji), benda-benda (himpunan kitab-kitab suci, himpunan masjid).

- c. Ilustrasi Visual

Alat-alat dan media pembelajaran dalam mata pelajaran matematika dapat divisualisasikan dengan gambar-gambar atau potret yang Islami. Misalnya dalam membicarakan simetri dapat dicontohkan ornamen-ornamen masjid atau mushollah, dalam pembahasan bangun ruang dapat menampilkan ka'bah, dalam pembahasan bangun datar dapat menampilkan luas sajadah.

- d. Aplikasi Atau Contoh-Contoh

Dalam menjelaskan suatu kompetensi dapat menggunakan bahan ajar dengan memberikan contoh-contoh aplikatif. Misalnya dalam pembahasan pecahan dapat dikaitkan dengan pembagian harta warisan yang sesuai dengan pedoman dalam AlQuran (Surat An-Nisaa' ayat 11 dan 12) dan Hadits. Materi tentang uang dan perdagangan dapat diterangkan dengan bantuan praktek bank syariah dengan system bagi hasil.

- e. Menyisipkan Ayat atau Hadits yang Relevan

Dalam pembahasan materi tertentu dapat menyisipkan ayat atau hadits yang relevan, misalnya dalam pembahasan aritmetika sosial, disisipkan ayat 9 dan 10 surat Al-Jumu'ah (tentang perniagaan) dan hadits tentang jual beli. Ketika membahas tentang sudut dan peta mata angin disisipkan Al Quran surat Al An'am ayat 96 tentang peredaran matahari dan bulan. Ketika membahas pecahan disisipkan ayat 11 dan 12 surat An-Nisaa' tentang tata cara pembagian warisan.

- f. Penelusuran Sejarah

Penjelasan suatu kompetensi dapat dikaitkan dengan sejarah perkembangan ilmu pengetahuan oleh ilmuwan muslim. Misalnya dalam pembahasan bilangan bulat dapat disampaikan penemu bilangan nol, pada penjelasan materi trigonometri dapat dijelaskan penemuan sinus dan kosinus

oleh Ibnu Jabbar Al-Battani, penemuan rumus akar persamaan kuadrat (terkenal dengan rumus ABC) dalam aljabar yang ditemukan oleh Al Khawarizmi, yang menemukan sebuah bilangan yang dapat dibagi oleh semua angka yang ditemukan oleh Ali bin Abu Thalib.

g. Jaringan Topik

Mengaitkan matematika dengan topik-topik dalam disiplin ilmu lain. Misalnya dalam menjelaskan bahasan tentang relasi dengan rantai makanan makan, seperti ayam makan padi, burung makan serangga, atau kerbau makan rumput dikaitkan dengan rizki yang Allah berikan kepada segenap makhluk-Nya di muka bumi ini. Atau menjelaskan tentang terbentuknya bangun ruang yang berasal dari bangun datar, bangun datar berasal dari sebuah garis, sebuah garis berasal dari sebuah titik yang akhirnya titik berasal dari sebuah zat yang diciptakan oleh Yang Serba Maha, yang sampai sekarang belum ada seorangpun yang mampu mendefinisikan sebuah titik, karena sebuah titik adalah rahasia Allah SWT.

h. Simbol Ayat-Ayat Kauniah.

Dalam mengajarkan tentang simetri putar dapat diberikan contoh betapa teraturnya Allah menciptakan gerakan beredarnya bulan mengelilingi bumi dan bumi mengelilingi matahari, atau tentang rotasi bumi pada sumbunya. Ketika mengajarkan tentang bilangan tak hingga dapat dikaitkan dengan banyaknya pasir di pantai atau berapa liter air laut di muka bumi ini atau berapa volume udara yang dihirup oleh makhluk hidup selama masih ada kehidupan di dunia ini.

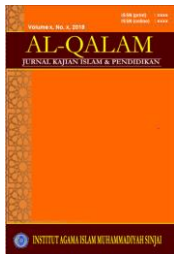
3.5 Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Matematika

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa proses integrasi nilai-nilai islam ke dalam pembelajaran Matematika adalah menempelkan atau memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam setiap komponen materi. Berikut tabel salah satu materi yang dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam:

Tabel 1. Integrasi nilai-nilai Islam dalam materi matematika

No	Materi Matematika	Integrasi nilai-nilai Islam
1.	Bilangan	Al- Khawarizmi seorang ilmuwan muslim yang ahli dalam bidang matematika. Beliau memperkenalkan angka nol kepada seluruh dunia.
2.	Bangun Ruang (Kubus)	Ka'bah merupakan arah kiblat umat Islam disaat melaksanakabadah shalat. Ka'bah berbentuk sebuah kubus yang memiliki 6 sisi. Ka'bah tersebut merupakan salah satu contoh bangun ruang
3.	Peluang	Setiap orang berpeluang masuk surga dan neraka, karena pada dasarnya hanya orang yang beruntunglah yang dapat masuk surga. Keadaan ini tentu terjadi pada seseorang yang mematuhi perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.

Nilai-nilai Islami dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran matematika. Sehingga dapat mengantarkan peserta didik untuk mencapai pengetahuan (kognitif), pemahaman dan penerapan nilai-nilai keislaman. Dengan kata lain, melalui pembelajaran matematika dapat ditanamkan nilai-nilai religius pada anak. Oleh sebab itu diperlukan suatu pembelajaran matematika yang mengintegrasikan nilai Islam pada topik-topik matematika sekolah, khususnya pada jenjang Madrasah Ibtidaiyyah atau Sekolah Dasar.



Integrasi matematika dan agama bukan proses islamisasi matematika. Integrasi ini bukan untuk menghasilkan matematika Islam, tetapi untuk membuat umat beragama lebih beragama melalui matematika. Lebih khususnya bukan islamisasi matematika, melainkan islamisasi manusia dan lingkungan sekitarnya dengan matematika. (Rahmadhani & Wahyuni, 2020)

Pengintegrasian nilai-nilai Islam dengan matematika begitu erat untuk mencapai tujuan pendidikan yang seharusnya wajib kita sadari. Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat Abdussakir (2017) bahwa integrasi sains (matematika) dan agama (Islam) bertujuan untuk menyeimbangkan sisi intelektual dan spiritual. Namun untuk umat islam (muslim) juga berguna untuk mengenang kejayaan matematikawan muslim dalam pengembangan ilmu pengetahuan (matematika) seperti Al-Khawarizmi sebagai tokoh terbesar dalam ilmu aljabar dan aritmatika, Ibn Al-Haytham sebagai salah seorang fisikawan muslim terkemuka selain juga sebagai ahli astronomi, filosofi, kedokteran, dan ahli matematika dalam bidang geometri dan aritmatika, Al-Biruni seorang ahli kronologi, geografi matematika, fisika, kimia, mineralogi, sejarah, antropologi, agama, kedokteran, astrologi, puisi, dan ahli matematika di bidang geometri, aritmatika (termasuk bilangan π), trigonometri, Omar Khayyam ahli di bidang geometri dan aljabar, serta Al Tusi seorang ahli geometri dan trigonometri Sejarah tokoh-tokoh matematika tersebut menunjukkan bahwa matematikawan muslim mengembangkan matematika terintegrasi dengan agama karena selain mereka ilmuwan juga tokoh agama Islam. Sedangkan dalam konsep pembelajaran, integrasi matematika dan nilai-nilai Islam khususnya integrasi matematika dan Al Quran merupakan sebuah model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika baik di tingkat pendidikan dasar, menengah, ataupun pendidikan tinggi. (Nesa, 2019)

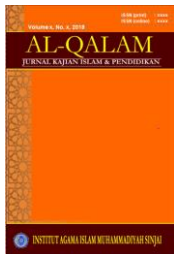
4. Simpulan

Setiap proses pembelajaran yang berlangsung hendaknya dapat memberikan manfaat kepada para siswanya, baik untuk membangun keterampilan secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik nya. Pun dapat memberikan nilai-nilai budi luhur yang dapat membentuk karakter dirinya dan bangsa. Pengintegrasian konsep matematika dengan nilai-nilai keislaman sangat penting diterapkan sebagai cara pembentukan karakter bangsa. Pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah semula terasa sukar dilaksanakan. Khususnya untuk mata pelajaran matematika yang banyak berhubungan dengan bilangan, rumus-rumus dan bangun geometris, akan terasa mudah untuk diterapkan jika kita sebagai Tenaga Pendidik selalu mencoba mencari celah penanaman nilai-nilai ajaran agama Islam dalam pembelajaran di kelas.

Cara ini akan efektif jika kita mengkaji dan menyiasati materi yang kemungkinan bisa dinuansai atau disisipi nilai-nilai ajaran Islam dalam pembelajaran dengan tidak menyimpang dari Standar Kompetensi atau Kompetensi Dasar yang dijabarkan dalam uraian materi. Oleh karena itu, apabila para guru yang mengampu mata pelajaran Matematika lebih mengkaji penanaman nilai ajaran Islam dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah, maka akan mampu menemukan strategi pembelajaran yang lebih sempurna dibandingkan dengan apa yang dipaparkan dalam tulisan ini.

Daftar Pustaka

- Abdussakir, A. (2017). Internalisasi Nilai-nilai Islami dalam Pembelajaran Matematika dengan Strategi Analogi. *Prosiding SI MaNIs (Seminar Nasional Integrasi Matematika Dan Nilai-Nilai Islami)*, 1(1), 659–665.
- Fauzi, B. (2020). Integrasi Pendidikan Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran. *eL-SANTRY: Jurnal Mahasiswa Pendidikan, Syariah dan Ushuludin*, 1(2), 12–26.
- Firdaus, A. 'Inayatul. (2018). *Integrasi Nilai-nilai Alquran dalam Pembelajaran Matematika Materi Peluang* [Preprint]. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/j8yrm>



- Fitriyani, D., & Kania, N. (2019). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, 1*, 346–352.
- Hariyani, M. (2013). Strategi Pembelajaran Matematika Madrasah Ibtidaiyah Berintegrasi Nilai-nilai Islam. *MENARA RIAU, 12*(2), 150–155.
- Imamuddin, M., Isnaniah, I., Zulmuqim, Z., Nurdin, S., & Andryadi, A. (2020). Integrasi Pendidikan Matematika dan Pendidikan Islam (Menggagas Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah). *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar, 4*(2), 117–130. <https://doi.org/10.29240/jpd.v4i2.1928>
- Isti, I. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembelajaran Tematik Peserta Didik Kelas V MI/SD. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah), 3*(2), 58–65. <https://doi.org/10.30599/jemari.v3i2.991>
- Mustika Zed. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.
- Narti 22, S., Ratmiati, R., & Husaini, H. (2021). Integrasi Nilai Religius dalam Pembelajaran MI/SD untuk Membangun Karakter Siswa. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education, 4*(1), 65–76. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v4i1.12372>
- Nesa, M. Z. Z. (2019). Tanggapan Siswa Mengenai Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Matematika. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika, 5*(1), Article 1. <http://proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/view/555>
- Nihayati, N. (2017). Integrasi Nilai-Nilai Islam dengan Materi Himpunan (Kajian Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an). *JURNAL E-DuMath, 3*(1), Article 1. <https://doi.org/10.52657/je.v3i1.285>
- Rahman, H. (2019). Model Integrasi Keilmuan: Implementasi Metode Pembelajaran Matematika Berbasis Nilai di SDI Sabilillah Malang. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M), 2*(1), Article 1. https://doi.org/10.30762/factor_m.v2i1.1642
- Salafudin, S., & Abidin, M. Y. (2019). *Pembelajaran Matematika Realistik dan Bermuatan Nilai-nilai Islam untuk Meningkatkan Karakter Religius, Jujur, Kreatif dan Rasa Ingin Tahu di SMP/MTs*. PT. Nasya Expanding Management. <http://repository.iainpekalongan.ac.id/188/>
- Setiawan, A., & Sulistiani, I. R. (2019). Pendidikan Nilai, Budaya dan Karakter dalam Pembelajaran Matematika Dasar pada SD/MI. *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam, 1*(1), 41–56. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v1i1.2767>